

Penerapan Perilaku Berorganisasi Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Implementation of Organizational Behaviour to Improving Employee Work Discipline in Lappariaja District Office, Bone District

Awaluddin¹ Risman² Sardi³

¹²³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wirabhakti Makassar

¹awal@wirabhaktimakassar.ac.id

²jrisman@wirabhaktimakassar.ac.id

³sardi.ambo@wirabhaktimakassar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan berorganisasi dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan kerja pegawai pada kantor Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan untuk mengetahui seberapa baik disiplin kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu penulis menggambarkan hasil observasi dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan *dengan menggunakan analisis korelasi*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai Kantor Lappariaja Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku berorganisasi pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bonetergolong dalam kategori **cukup baik** ditinjau dari segi; pembagian tugas atau pekerjaan, rentangan kontrol, perumusan tujuan, imbalan jasa yang diberikan, pelimpahan wewenang, adanya koordinasi, serta kemampuan kepemimpinan, Keadaan disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bonetergolong dalam kategori **cukup baik** ditinjau dari segi; tingkat kehadiran, pelaksanaan tugas, jam kerja, dan pakaian kerja, Ada hubungan positif dan signifikan antara penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone. Besarnya hubungan tersebut 0,63 termasuk dalam kategori **kuat**.

Kata kunci: Disiplin Kerja, pegawai, Perilaku Organisasi

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of organization can increase the level of work discipline of employees at the Lappariaja District office, Bone Regency and to find out how good the employee work discipline is at the Lappariaja District Office, Bone Regency.

The type of research used is quantitative analysis, in which the authors describe the results of observations and analyze the data obtained in the field using correlation analysis. Based on the results of research on the relationship between the application of organizational behavior and the work discipline of the employees of the Lapariaja Office of Bone Regency, it can be concluded that the application of organizational behavior at the Lapariaja Office of Boneter Regency is classified as quite good in terms of; division of tasks or work, span of control, formulation of goals, compensation for services provided, delegation of authority, coordination, and leadership abilities. The state of employee discipline at the Lappariaja Office, Boneter Regency, is classified as quite good in terms of; attendance rate, execution of tasks, working hours, and work clothes. There is a positive and significant relationship between the implementation of organizational behavior and employee work discipline at the Lappariaja Office, Bone Regency. The magnitude of the relationship 0.63 is included in the strong category.

Keywords: Employees Organizational Behavior, Work Discipline

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan pengabdian aparatur secara menyeluruh, bertahap, dan berencana perlu diadakan penentuan gagasan dan adanya prioritas, karena sasaran akhir pembangunan di bidang aparatur negara yang bersih dan berwibawa. Dalam mencapai sasaran tersebut dilakukan sebagai upaya seiring dengan pelaksanaan pembangunan nasional.

Pegawai negeri sebagai unsur aparatur negara merupakan alat negara yang diberikan tugas untuk melaksanakan tugas negara, yaitu tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dalam mencapai tujuan nasional. Ini berarti bahwa pegawai negeri memegang peranan penting dalam melaksanakan pembangunan, keberhasilan tugas pemerintahan tergantung kepada kemampuan dan kemauan aparatur negara.

Pembinaan aparatur pemerintah merupakan suatu usaha yang perlu dilaksanakan secara terus menerus karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata dan berkesinambungan materiil dan spiritual. Untuk mencapai tujuan nasional, setiap instansi dituntut untuk dapat menciptakan ketaatan dan kepatuhan pegawai negeri terhadap aturan disiplin yang telah bermental baik, berwibawa, bersih, berdaya guna, bermutu tinggi, dan sadar akan tanggung jawabnya menyelenggarakan tugas pemerintah dalam pembangunan (Rabie & Elliyana, 2019).

Dalam kenyataannya, peraturan disiplin yang diharapkan untuk menjadi barometer pegawai negeri yang bersih, jujur dan berwibawa belumlah sepenuhnya disadari oleh insan pegawai negeri sipil. Hal ini nampak dari masih

seringnya dijumpai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai. Himbauan atau ungkapan dari pimpinan birokrasi nampaknya masih merupakan pertanda bahwa harapan belum tercapai.

Berdasarkan harapan yang ingin dicapai oleh pemerintah tentang peningkatan kinerja aparatur sipil negara atau pegawai negara adalah memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh masyarakat Indonesia akan kebutuhan publik dalam melangsungkan kehidupan yang lebih sejahtera (Dwita et al., 2022).

Efektivitas kerja personil suatu instansi pemerintah dapat tercipta manakala dalam organisasi tersebut tercipta kondisi objektif pelaksanaan prinsip-prinsip organisasi dengan baik dan sistem manajemen yang normal. Organisasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sekarang dimana tidak ada seorang manusia modern pun yang dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks itu tanpa bekerjasama dengan orang lain, atau tanpa menggabungkan diri dalam berbagai organisasi. Oleh karena itu para teoritikus organisasi sekarang ini lebih menyoroti faktor manusia dalam organisasi baik buruknya suatu organisasi tergantung kepada sifat-sifat, kemampuan dan hubungan kerja yang menjwai tata kehidupan organisasi itu. Manakala dicermati perkembangan zaman dan fenomena sosial budaya di masyarakat, terlihat bahwa ada sejumlah instansi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang kurang efisien. Kasus yang terjadi misalnya bila pegawai

yang menangani masalah tersebut tidak ada di tempat maka pelayanan tidak dapat diberikan, padahal tersebut dapat diselesaikan dengan melaksanakan salah satu prinsip organisasi yaitu pelimpahan wewenang dan tanggung jawab (*delegation of authority*), sehingga pemberian pelayanan kepada masyarakat oleh setiap pegawai dalam suatu organisasi akan tetap berjalan walaupun pejabatnya tidak masuk kerja dengan demikian tujuan organisasi dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan setiap aktivitas disuatu organisasi faktor kedisiplinan pegawai sangat diharapkan. Hal ini dimaksudkan karena berhasil tidaknya suatu organisasi dalam pencapaian tujuan, selain itu ditentukan peran aktif pimpinan juga banyak dipengaruhi oleh adanya kedisiplinan yang tumbuh dari bawahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suaib (2015) mengatakan bahwa: tidak ada orang yang berprestasi lebih tinggi tanpa melaksanakan penegakkan kedisiplinan dalam level atau tingkatan yang lebih tinggi. Pendapat di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya disiplin kerja dalam pencapaian tujuan organisasi, termasuk berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah khususnya Kantor Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone seperti melaksanakan prinsip-prinsip organisasi dengan baik untuk mendisiplinkan pegawai-pegawai yang berada di lingkungan setiap organisasi.

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut: Observasi adalah metode yang digunakan sebagai salah satu piranti dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap pegawai pada kantor Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Wawancara yaitu dialog secara langsung untuk memperoleh informasi dari responden terpilih dalam menghimpun informasi yang relevan dengan penelitian yang akan

diadakan pada kantor Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Jumlah pegawai yang ada pada kantor kecamatan sebanyak 32 orang pegawai yang terdiri dari 21 Pegawai tetap dan 11 pegawai honorer. Berdasarkan jumlah pegawai yang ada diatas sebanyak 32 orang pegawai maka semua populasi pegawai yang ada akan dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 32 orang pegawai.

Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y. Rumus korelasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1) (\sum y_1)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2) (n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2)}}$$

(Sugiyono, 2015)

Setelah nilai r diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian, dengan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan tabel korelasi pada taraf signifikansi 5 %. Dengan ketentuan yaitu apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , berarti ada hubungan yang signifikan, demikian pula sebaliknya.

Untuk mengetahui besarnya hubungan dengan koefisien determinansi 0,05 %. Untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan untuk tingkat kepercayaan 95 % antara kedua variabel, maka digunakan patokan interperensi nilai r dari Sugiyono (2015) sebagai berikut :

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,00 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,70 – 1,000	Sangat kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan adalah data penerapan perilaku berorganisasi dan disiplin kerja pegawai pada Kantor Kecamatan

Lappariaja Kabupaten Bone yang diperoleh instrumen angket.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

N = 32	$\Sigma Y = 1681$
$\Sigma X = 1663$	$\Sigma Y^2 = 89127$
$\Sigma X^2 = 87323$	$\Sigma XY = 87903$

Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan perilaku berorganisasi dan disiplin kerja pegawai Kantor Lappariaja Kabupaten Bone, maka kedua variabel tersebut dibuatkan tabel frekwensi dan presentase.

Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan perilaku berorganisasi pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi dan presentase berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekwensi dan Presentase Penerapan perilaku berorganisasi pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone.

a) Penerapan perilaku berorganisasi

Interval	Penerapan perilaku berorganisasi	Frekwensi	Presentase
57 – 63	Baik	7	21,88

51 – 56	Cukup Baik	14	43,75
45 – 50	Kurang Baik	7	21,88
39 – 44	Tidak Baik	4	12,50
Jumlah		32	100

Sumber = Data Diolah 2023

Berdasarkan perhitungan rata-rata pada lampiran 4 diperoleh skor rata-rata 51,97 yang mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan pada tabel 5, berada pada interval 51 – 56. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku berorganisasi pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone dikategorikan cukup baik.

b) Disiplin Kerja Pegawai

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran tentang disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone, dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi dan presentase berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekwensi dan Presentase Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone.

Interval	Disiplin Kerja Pegawai	Frekwensi	Presentase
57 – 63	Baik	8	25,00
51 – 56	Cukup Baik	12	37,70
45 – 50	Kurang Baik	9	28,12
39 – 44	Tidak Baik	3	9,38
Jumlah		32	100

Sumber = Data Diolah 2023

Berdasarkan perhitungan rata-rata pada lampiran 4 diperoleh skor rata-rata 52,53, yang mana nilai rata-rata, setelah dikonsultasikan pada tabel 6, berada pada

interval 51 – 56. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bonetergolong cukup baik.

4. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel kerja uji normalitas data pada lampiran 5, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok Data	dk	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
X	5	5,552	11,070	Normal
Y	5	4,664	11,070	Normal

Sumber = Data Diolah 2023

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa harga X^2 hitung baik variabel penerapan perilaku berorganisasi dan disiplin kerja pegawai nilainya lebih kecil dari X^2 tabel. Dengan demikian berdasarkan pengujian normalitas data menunjukkan bahwa kelompok data berdistribusi normal.

5. Uji Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan perilaku berorganisasi dan disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bonedilakukan perhitungan korelasi product moment.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi product moment pada lampiran 6 diperoleh nilai r hitung sebesar 0,63, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N = 32$ nilainya sebesar 0,349.

Hal ini berarti nilai r hitung $>$ r tabel, yang berarti terdapat hubungan antara penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone.

Tingkat hubungan penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai adalah **kuat** (setelah dikonsultasikan dengan tabel 4). Hal ini pula dipertegas dengan koefisien penentu penerapan perilaku berorganisasi terhadap disiplin kerja pegawai sebesar 39,69%.

6. Uji “t”

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai Kantor Lappariaja Kabupaten Bone”.

Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, dan uji korelasi product moment yang terdapat pada lampiran 5,6.

Dari hasil perhitungan uji t pada derajat kebebasan $(dk) = n - 2; 32 - 2 = 30$ dan taraf signifikan 0,05, maka diperoleh t tabel 1,697, sedangkan hasil perhitungan uji t pada lampiran 7, diperoleh t hitung sebesar 4,42 yang berarti t hitung $>$ t tabel dan sebagai konsekwensinya, hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan perilaku berorganisasi semakin baik pula disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone.

1. Penerapan Konsep Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perilaku berorganisasi

pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone dalam kategori cukup baik, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap disiplin kerja pegawai, sehingga tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan perilaku berorganisasi tersebut memberikan kontribusi terhadap disiplin kerja pegawai yang berdampak pada pelaksanaan tugas yang dibebankan dapat terlaksana sehingga pencapaian tujuan organisasi yang sebagian besar dibebankan kepadanya dapat terwujud.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan perilaku berorganisasi yang tergolong dalam kategori cukup baik ditinjau dari segi; pembagian tugas atau pekerjaan, rentangan kontrol, perumusan tujuan, imbalan jasa yang diberikan,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai Kantor Lappariaja Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan penerapan perilaku berorganisasi pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bonetergolong dalam kategori **cukup baik** ditinjau dari segi; pembagian tugas atau pekerjaan, rentangan kontrol, perumusan tujuan, imbalan jasa yang diberikan, pelimpahan wewenang, adanya koordinasi, serta kemampuan kepemimpinan.
2. Keadaan disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bonetergolong dalam kategori **cukup**

pelimpahan wewenang, adanya koordinasi, serta kemampuan kepemimpinan tersebut dapat memotivasi pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Kedisiplinan seorang pegawai sangat diharapkan, mengingat kedisiplinan tersebut merupakan salah satu kunci utama faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan tugas.

Dengan demikian, pihak pimpinan diharapkan dapat menjalankan asas-asas organisasi dengan sebaik-baiknya dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, sehingga pegawai yang ada di Kantor Lappariaja Kabupaten Bone dapat mewujudkan sebagai unsur penerapan perilaku organisas

baik ditinjau dari segi; tingkat kehadiran, pelaksanaan tugas, jam kerja, dan pakaian kerja.

3. Ada hubungan positif dan signifikan antara penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai pada Kantor Lappariaja Kabupaten Bone. Besarnya hubungan tersebut 0,63 termasuk dalam kategori **kuat**.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kiranya penerapan perilaku berorganisasi harus terus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan motivasi kepada pegawai dalam melaksanakan

tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

2. Diharapkan kepada pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dan terus berupaya untuk meningkatkan rasa kedisiplinan dan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab, dan dilaksanakan secara profesional.

. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan penelitian ini sehingga dapat terpublikasi. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Atmusudirjo, Pajudi, 2016. *Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan*, Jakarta:Aksara Baru

Alfian Widjaya. 2016. *Asas-Asas Keorganisasian*. Jakarta BinaAksar

Dwita, F., Elliyana, E., & Surapto, D. (2022). **The Effect of Human Capital and Entrepreneurship on Lecture Performance (University Entrepreneurship Supporting Lecturer in Indonesia)**. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(4), 457–462.

Rabie, R., & Elliyana, E. (2019). **Human**

3. Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat penerapan perilaku berorganisasi dengan disiplin kerja pegawai, maka diharapkan penerapan perilaku berorganisasi untuk masa-masa yang akan datang lebih ditingkatkan sehingga dapat memotivasi pegawai dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas

capital and economic growth in Indonesia. *Journal of Contemporary Economic Studies*, 4(01), 169–176.

Hadi, Sutrisno, 2014 *Metodologi Research*, Jilid II Cet. XV, Yogyakarta:Fakultas Psikologi UGM

Hasibuan, Malayu, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Dasar dan Kunci Keberhasilan)*, Jakarta:Gunung Agung

Haris, 2016. *Prilaku Keorganisasian*, Jakarta:BP-7 Pusat

Nainggolang, 2013. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta:Badan Administrasi dan Kepegawaian Negara

Nitisemito, Alex, 2014. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia) I*, Jakarta:Ghana Indonesia

Rivai. 2015 . *Perilaku Keorganisasian* , Jakarta:Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2015. *Statistik Ekonomi dan Bisnis* , Bandung:Alfabeta

Sujanto, 2014. *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

Wijayah, 2015. *Manajemen Sumber daya Manusia* .Jakarta:Gunung Agung